

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu guna mencapai tujuan yang ditentukan. Zulfadrial dan Lahir (2012:5) mengatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dapat dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”.

Seiring pendapat Zulfadrial dan Lahir, Moleong (2010:11) berpendapat bahwa : “ Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif yang datanya menggambarkan kata-kata berupa tuturan yang digunakan oleh siswa di sekolah SD N 14 sabung Trans Kecamatan sambas Kabupaten Sambas dalam berinteraksi dan berkomunikasi di sekolah.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Zulfadrial dan Muhammad lahir (2012:2) mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang berdasarkan data dekriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Sugiyono (2014:15) menyatakan bahwa:

”Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber, data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) , analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah Penelitian melakukan penelitian pada latar alamiah ada konteks dari suatu keutuhan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku, tuturan dari siswa dan guru yang ada di sekolah SD N 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

C. Kajian Penelitian

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sosiolinguistik. Mahsun (2014: 226-227) menyatakan bahwa: “Bidang linguistik yang disebut bidang studi pemakaian bahasa merupakan bagian terbesar dari pembahasan dalam bidang studi antar disiplin yang disebut sosiolinguistik”.

Bidang linguistik yang berhubungan dengan pemakaian bahasa merupakan salah satu bagian dari bidang studi sosio-linguistik. Sosiolinguistik merupakan bidang garapan antardua disiplin ilmu, yaitu linguistik yang terikat dengan masalah kebahasaan di satu sisi, dengan disiplin sosiologi yang menaruh perhatian pada masalah sosial masyarakat di sisi yang lain.kajian sosiolinguistik lebih

mementingkan konteks berhubungan dengan penggunaan bahasa yang sebenarnya dengan dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik dan latar pembicaraan.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data itu menempel. Sumber data dapat berupa kuersioner (wawancara), sumber data berupa responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti), baik tertulis maupun lisan. Zulfadrial dan Lahir (2012: 46) menyatakan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang di peroleh”. Seiring pendapat di atas, Lofland dan Lofland (Moleong, 2010: 157) menyatakan bahwa: “ Sumber data utama dalam penelitian adalah kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang di peroleh berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan dokumen lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Yang dipilih secara representatif yang dianggap peneliti dapat memberikan keterangan mengenai data kebahasaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selain itu untuk mendukung pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan informan yaitu wali kelas. Untuk memperoleh data yang lebih

akurat maka informan tersebut diwawancarai mengenai penggunaan bahasa siswanya. Informasi dari siswa disaring melalui observasi penggunaan bahasa, baik melalui wawancara maupun dengan pengamatan secara langsung.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah sekumpulan informasi yang memberikan gambaran, informasi tentang suatu persoalan yang diamati. Sudaryanto (Mahsun, 2014: 18) menyatakan bahwa: "Data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sejalan pendapat Sudaryanto, KKBI (2000:239) mengemukakan bahwa: "Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan)".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa siswa secara lisan dalam proses pembelajaran di kelas, tuturan siswa di luar kelas di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

E. Teknik dan Alat pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (observasi) variasi dan intervensi bahasa

yang digunakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Suatu penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Penetapan teknik yang tepat dalam penelitian akan berdampak positif dan memiliki arti penting yang sangat strategis, sebab semua yang akan didata, dianalisis, dan diinterpretasikan akan menjadi tepat.

Sebagai seorang peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang maksimal, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Data harus objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Berkenaan dengan hal itu, maka diperlukan teknik pengumpulan data dalam rencana penelitian ini, menggunakan teknik observasi, teknik komunikasi langsung, teknik simak libat cakap dan teknik catat. Sesuai dengan kajian sosiolinguistik dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif teknik yang digunakan yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Asmara, (Zuldafrial dan Lahir, 2012: 159) menjelaskan bahwa: “Apabila penelitian menggunakan teknik observasi maka sumber datanya biasanya tindakan atau perilaku atau proses sesuatu”. Sejalan dengan pendapat di atas, Hadi (Sugiyono, 2014:154) menjelaskan bahwa: Observasi merupakan suatu proses

yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses tindakan dan ingatan. Teknik pengumpul data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dalam perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Zuldafrial dan Lahir (2012:68) menyatakan bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban”.

Responden yang akan di wawancara adalah guru yang ada di sekolah SD Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai pemakaian bahasa Indonesia di Sekolah.

c. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap merupakan teknik yang menuntut peneliti hanya sebagai pengamat saat proses komunikasi sedang berlangsung. Mahsun (2014:243) mengemukakan bahwa:

Teknik simak bebas libat cakap dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat. Teknik ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berbeda dalam konteks yang lengkap. Dalam menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan menyaksikan, ia harus mencatat hal-hal yang relevan, terutama bentuk perilaku setiap partisipan di dalam peristiwa tutur. Bahkan, mungkin dia akan melakukan perekaman terhadap peristiwa itu.

Teknik ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap. Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai hal yang diketahui dalam kaitannya variasi dan intervensi bahasa yang digunakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

d. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan peneliti dengan mencatat pokok-pokok pembicaraan yang dituturkan oleh penutur dan lawan tutur. Mahsun (2014: 194) menjelaskan bahwa: “Teknik catat ini merupakan teknik yang dilakukan untuk mencatat data yang diperoleh dari informan

pada kartu data”. Pada penelitian ini peneliti mencatat data tuturan yang digunakan oleh siswa dan guru yang ada di sekolah SD N 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

2. Alat pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Panduan Observasi pedoman wawancara, alat perekam dan catatan lapangan. Selain itu ada juga alat yang memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengumpulkan data yaitu berupa kertas, pulpen, *handphone* dan lain-lain yang mempermudah peneliti mengumpulkan data. Di bawah ini penjelasan alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah panduan yang memuat aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti. Dengan adanya panduan observasi peneliti mendapatkan gambaran mengenai keadaan yang terjadi dilapangan.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Zuldafrial dan Lahir, 2012:68).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan sumber data. Dengan demikian wawancara yang dilakukan penelitian yaitu dengan percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan variasi dilihat dari segi situasi dan intervensi bahasa yang digunakan siswa dan guru di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

c. Alat perekam

Alat rekam merupakan berkasas atau suatu alat untuk merekam berbagai peristiwa tidak terkecuali sebuah peristiwa tutur yang mencetak suara atau tuturan. Alat perekam yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa perekam suara (*Handphone*).

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan beberapa hal penting yang harus di catat ketika melaksanakan penelitian. Teknik yang digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa tersebut berlangsung dalam situasi sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap.

Proses menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan menyaksikan, ia harus mencatat hal-hal yang relevan, terutama bentuk perilaku setiap

partisipan di dalam setiap peristiwa tutur. Memudahkan pencatatan, sebagai teknik lanjutan yang harus menyertai penerapan teknik simak libat cakap, seorang peneliti hendaknya membuat lembar penyimakan, yang berisi kolom-kolom tempat mencatat atau berisi keterangan-keterangan yang dapat dicentang dengan cepat. Gunawan (Mahsun, 2013: 243-244) mengemukakan bahwa:

Lembar penyimakan pada dasarnya berisi tentang hal-hal berikut: Tanggal Penyimakan, Topik pembicaraan (masalah sehari-hari atau bukti), lokasi tempat penyimakan, Orang-orang terlibat dalam peristiwa tutur yang disimak (uraian tentang orang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya tergantung pada jumlah yang terlibat. Uraian tersebut masing-masing berisi kekerabatan, umur, tingkat pendidikan, bahasa yang digunakan dalam peristiwa tutur tersebut). Dan Nama penyimak, yang disertai tempat dan tanggal”.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan meliputi hal-hal seperti (1) tanggal penyimakan (2) topik pembicaraan siswa di sekolah (3) lokasi tempat penyimakan (4) orang-orang yang terlibat dalam tuturan yaitu siswa di sekolah, dan (5) nama penyimak disertai tempat dan tanggal.

F. Teknik Analisis Data

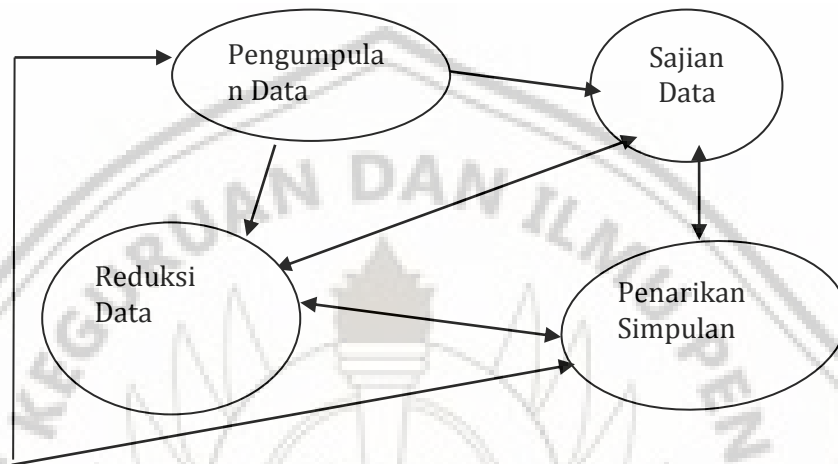
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah dengan cara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas., sehingga datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain Bogdan dalam (Sugiyono, 2012:334). Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data. Prosedur analisis data dalam penelitian ini setelah pengumpulan data, dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan dan wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, proses analisis awal telah dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, mengidentifikasi data dan mengklasifikasi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian. Data yang setipe dan yang direduksi tersebut untuk menemukan sistem kaidah yang dicari sesuai objek kajian.

Data yang telah direduksi dengan identifikasi dan klasifikasi, langkah selanjutnya adalah dengan penyajian data. Sajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Artinya dari data lingual yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dengan memperhatikan aspek nonlingual yang menyertai tuturan, yaitu dengan menyertakan informasi konteks tuturan. Langkah yang terakhir adalah proses penarikan simpulan. Penarikan simpulan ini

adalah proses analisis yang cukup penting yang didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses dan dalam tahap penelitian hasil penelitian, sehingga diperoleh simpulan yang dikehendaki dalam penelitian.



Bagan 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2012:338).

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Guna menjamin dan mengembangkan validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2012: 125). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi penyidik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber” (Sugiyono, 2012:127). Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di tempat umum dengan secara pribadi, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membanding apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Selain melalui wawancara dan rekaman, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan untuk memperoleh kebenaran handal.

peneliti juga menggunakan triangulasi penyidik. Moleong (2010: 331) menyatakan bahwa: “Triangulasi penyidik ialah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Penyidik dalam Penelitian ini adalah Bapak Al Ashadi Alimin, M.Pd. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka triangulasi yang lebih tepat

dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi penyidik.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal rencana penelitian diperlukan dalam pelaksanaan penelitian hal itu agar waktu yang digunakan dalam penelitian lebih efektif. Adapun rencana kegiatan penelitian yang dimaksud adalah seperti tertera sebagai berikut: *pertama* pengajuan outline minggu keempat bulan Januari tahun 2016, *kedua* rangkap tiga minggu keempat bulan Januari tahun 2016, *ketiga* rangkap lima bulan Februari minggu kedua tahun 2016, *keempat* konsultasi bab I dan bab II minggu (tiga dan empat) bulan Februari tahun 2016 dan minggu (pertama, kedua, dan ketiga) bulan Maret tahun 2016, *kelima* seminar desain minggu keempat bulan Maret tahun 2016, *keenam* perbaikan rencana penelitian minggu keempat bulan Maret 2016, *ketujuh* pelaksanaan penelitian minggu (kedua sampai minggu ketiga bulan juli tahun 2016, *kedelapan* pengolahan data penelitian minggu (pertama dan kedua) bulan Agustus tahun 2016, *kesembilan* konsultasi bab 1 sampai bab V minggu kedua bulan Agustus tahun 2016 sampai minggu pertama bulan September tahun 2016, dan ujian skripsi minggu ketiga bulan September tahun 2016, dan perbaikan skripsi minggu empat sampai awal bulan Oktober tahun 2016. Untuk lebih jelasnya kegiatan penelitian yang dimaksud adalah seperti pada tabel berikut:

